



ANALISA PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI KERANGKA BAJA KAPAL

Analysis of Establishing Cost of Steel Frame Production Ship

Hery Margono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi International Golden Institute.

*Email: gono9070@gmail.com

*Correspondence: gono9070@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v1i12.192

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:

11/04/2022

Diterima:

12/04/2022

Diterbitkan:

22/04/2022

Sejak awal pemerintahan, Presiden RI Joko Widodo dengan program Nawa Cita telah menggagas penguatan jati diri Indonesia sebagai negara maritim. Presiden Joko Widodo juga memiliki visi untuk mengembalikan kejayaan maritim Indonesia yang dapat dicapai dengan melakukan pembangunan sektor maritim. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu alternatif di dalam usaha pengendalian biaya produksi dengan menggunakan system standar costing yang terlebih dahulu ditetapkannya suatu standar harga untuk kemudian dibandingkan dengan yang sesungguhnya terjadi, dan penandingan tersebut akan terlihat apakah ada terjadi selisih yang memperbesar laba atau demikian pula sebaliknya akan memperkecil laba di dalam suatu perusahaan. Dan Dalam penetapan dan penyusunan Harga Pokok Produksi. Juga penggolongan Biaya Bahan Baku. Variabel yang hendak dijelaskan di studi ini yakni meneliti sebagian kecil dari suatu produk produksi kerangka baja kapal bangunan baru suatu kapal tunda TB. MITRA UTAMA 01 (Panjang 120 Feet, Lebar 32, Tinggi 8 Feet, Kapasitas 500 KL), pesanan PT. Pelayaran Mangkupalas Utama, Tujuan dari penelitian ini guna memenuhi kebutuhan dalam pengangkutan barang melalui jalur laut, karena Indonesia adalah Negara maritim dan bila hal itu terpenuhi maka semakin baik. Di dalam penelitian ini metode yang saya gunakan adalah riset kepustakaan, riset lapangan, interview dan wawancara, observasi dan juga dokumentasi dan teknik penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini didapatkan spesifikasi kapal tunda atau tug boat yang hasilnya bisa ditetapkan sebagai harga pokok produksi kerangka baja kapal. Karena banyaknya variabel suatu produk produksi bangunan baru suatu kapal yang mempunyai karakteristik yang berbeda pula dengan pengendalian biaya. Di samping hal tersebut dikarenakan produk produksi suatu kapal juga memerlukan waktu yang tidak sedikit lebih dari satu tahun guna menyelesaikan proyek bangunan baru.

Kata kunci: Standar Costing; Harga Pokok Produksi; Biaya dan Produksi; Biaya Bahan Baku; Spesifikasi Kapal Tug Boat, Galangan Kapal.

ABSTRACT

Since the beginning of the administration, Indonesian President Joko Widodo with the Nawa Cita program has initiated the strengthening of Indonesia's identity as a maritime country. President Joko Widodo also has a vision to restore Indonesia's maritime glory which can be achieved by developing the maritime sector. This study aims to provide an alternative in an effort to control production costs by using a standard costing system in which a standard price

is first set to be compared/compared with what actually happened, and the comparison will show whether there is a difference that increases profits or similarly. Otherwise it will reduce profits in a company. And in determining and compiling the Cost of Production. Also the classification of Raw Material Costs. The variable to be explained in this study is to examine a small part of a steel frame production product for a new ship building a TB tug. MITRA UTAMA 01 (Length 120 Feet, Width 32, Height 8 Feet, Capacity 500 KL), ordered by PT. Pelayaran Mangkupalas Utama, The purpose of this research is to meet the needs in the transportation of goods by sea, because Indonesia is a maritime country and if this is fulfilled, the better. In this research, the method that I use is library research, field research, interviews and interviews, observation and documentation and the research technique is qualitative data analysis technique and quantitative data. The results of this study obtained specifications for tug boats or tug boats, the results of which can be determined as the cost of production of the steel frame of the ship. Due to the large number of variables, a new building production product for a ship has different characteristics with cost control. In addition, this is because the product of a ship's production also requires no more than a year to complete a new building project.

Keywords: *Standard Costing; Cost of goods sold; Cost and Production; Raw Material Costs; Product Specification Tug Boat; Shipyard.*

PENDAHULUAN

Berbekal kemandirian Indonesia dengan sumber daya yang dimilikinya, maka ke depan Pemerintah optimis akan mampu mengembalikan kejayaan Indonesia sebagai bangsa maritim yang besar dan disegani bangsa lain di dunia ([Ardiyanti](#), 2018), tetapi memiliki armada kapal yang relatif kecil dibandingkan arus barang dan penumpang pada jalur domestik, maupun internasional ([Hidayat](#), 2018); ([Junef](#), 2019). Pada jalur internasional peran armada niaga nasional kini tinggal sekitar 3%, sedangkan pada jalur antar pulau 55% nya sudah dikuasai kapal-kapal berbendera asing.

Berbagai kalangan yang terkait dengan sektor ini sebenarnya sudah menyadari kondisi seperti ini, tetapi pemerintah boleh dikatakan setengah-setengah mengembangkan sektor yang sangat prospektif. Namun semua anggapan ini buyar, setidaknya perlu dikaji, tatkala salah satu industri galangan kapal swasta di bawah binaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan, semakin ketatnya persaingan dalam bidang industri, banyak perusahaan yang menerapkan keb membuktikan bahwa mereka mampu membuat kapal ([Gunawan](#), 2021).

Penting bagi suatu perusahaan untuk terlebih dahulu melakukan pembenahan pada produksinya sebelum perusahaan melakukan tersebut melakukan persaingan ([Putri & Nugraha](#), 2020). Sehingga nantinya diharapkan perusahaan mampu menghasilkan suatu produk dengan kualitas tinggi dengan biaya efisien (relatif rendah) ([Ayu et al.](#), 2022). Salah satu upaya pembenahan ini adalah dalam hal pengendalian atas biaya produksi yang ada pada suatu perusahaan ([Safitri & Kristianti](#), 2022). Pengendalian biaya produksi yang di maksud adalah apakah dalam pelaksanaan proses produksi tersebut sudah dilakukan secara efisien atau belum.

Sebagai langkah awal untuk melakukan hal tersebut di atas, dalam hal ini perlu dilakukan penetapan biaya standar terlebih dahulu, yang nantinya akan dipakai sebagai dasar dalam mengukur efisien proses produksi ([Hanum & Farhan](#), 2019). Pada perusahaan kecil usaha pengendalian biaya ini mungkin tidak terlalu sulit, karena jenis dan pengelompokan biaya yang relative sedikit ([Fadilah & Lubis](#), 2020). Tetapi dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, biasanya dapat kita pastikan bahwa organisasi perusahaan tidak lagi sesederhana seperti pada awalnya melainkan sebaliknya akan

semakin rumit ([Abdillah et al., 2020](#)), sehingga tidak hanya dapat mengalami suatu pergeseran, bahwa yang menjadi tumpuan utama perusahaan bukan lagi sekedar mengetahui berapakah biaya produksi atau biaya penjualan, akan tetapi lebih daripada itu terdapat suatu kebutuhan yang penting untuk mengetahui lebih lanjut apakah perusahaan telah menggunakan teknik-teknik dan proses produksi yang paling ekonomis ([Zai, 2022](#)). Pengamatan penelitian ini langsung terjun ke lapangan, melihat bagian produksi meminta material bahan baku ke bagian pergudangan, di mulai dari sini seyogyanya langsung menerapkan sistem komputerisasi untuk di input surat permintaan barang, ini sangat berguna sekali, karena sebelum terjadinya pembangunan kerangka baja kapal baru berdasarkan kontrak kerja ini akan dengan mudah diketahui apakah terjadi selisih material yang dianggarkan atau sebaliknya. Pentingnya sistem karena dapat mempermudah dan memperlancar suatu pekerjaan, dan sistem dibuat berdasarkan Rencana Kegiatan Anggaran Produksi (RKAP) per kapal. Hal ini dapat mempermudah bila memproduksi kerangka baja kapal baru lebih dari 1 unit produksi, dan dapat diketahui dengan cepat mana yang sudah melewati anggaran yang ditetapkan dan juga sebaliknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui riset kepustakaan, pada metode ini data diperoleh dengan membaca buku-buku, majalah dan sumber-sumber data lainnya yang ada di perpustakaan, atau tempat-tempat lain yang tersimpan buku-buku atau sumber data lainnya. Riset lapangan ini dilakukan dengan jalan mendatangi perusahaan atau tempat-tempat lainnya. Usaha pengumpulan data dilakukan dengan jalan mendatangi para responden, interview atau wawancara. Penulis mengadakan wawancara langsung dengan orang yang mempunyai hubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Penulis memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan jalan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, dokumentasi buku-buku, laporan produksi laba-rugi, neraca dan sebagainya.

Teknik Analisis Data menggunakan Analisis data kualitatif, analisa ini dilakukan dengan cara memberikan gambaran (deskripsi) dan penjelasan dari masalah yang ada. Analisa data kuantitatif, analisa ini biasanya dilakukan dengan cara memberikan penjelasan gambaran secara perhitungan dan memberikan penjelasan dari masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya Produksi

Pemerintah menempatkan sektor maritim sebagai salah satu sektor yang mendapatkan prioritas dalam pembangunan nasional ([Salamah, 2021](#)). Hal ini membawa dampak positif terhadap upaya peningkatan daya saing pada industri perkapalan atau galangan kapal di dalam negeri ([Setiawan et al., 2018](#)).

Dengan mematuhi sistem akan mempermudah semua pekerjaan galangan kapal dan pelaporan yang baik. Dan saya mendapatkan Berita Acara Penutupan Harga Pokok Produksi Proyek Seperti gambar dibawah ini:

a. Berita Acara Penutupan Harga Pokok Produksi

Keputusan Direksi
PT. MANGKUPALAS MITRA
MAKMUS
Nomor : SPK/MMM/01/2019/0001
Tanggal : 21 Januari 2019

**BERITA ACARA PENUTUPAN HARGA POKOK PRODUKSI
PROYEK BANGUNAN BARU DAN JAHIT KAPAL
NOMOR : BA/MMM/01/2019/0001**

Bahwa pada hari Kamis Tanggal 17 Januari 2019 telah dilakukan penutupan biaya produksi atas proyek bangunan baru & jahit kapal galangan Cilegon

1	Nama / Type Kapal	TUG BOAT MITRA UTAMA 01
2	Nomor Order	SPK/MMM/01/2019/0001
3	Pemesan/Owner	PT. PELAYARAN MANGKUPALAS UTAMA/ DRS. BUDI UTOMO
4	Nomor/Tgl. Kontrak	007/MOU/MMM/TB.MITRA UTAMA 01/I9/ RABU 17 JANUARI 2019
5	Nilai Kontrak	Awal. Rp. 9,500,000,000 Akhir Rp.9,500,000,000
6	Waktu Bangunan Baru dan Jahit	6 BULAN
7	Jumlah Pemakaian Jam Orang (JO)	239616 JO

Dengan rincian harga pokok produksi sebagai berikut:

- Material	Rp. 3,075,854,424		
- Upah Langsung	Rp. 239,602,500		
- Sub Kontraktor	Rp. 531,083,500		
- Biaya Langsung	Rp. 1,024,789,207		
Lainnya			
- Overhead	Rp. 94,370,000		
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 4,965,699,631		
Catatan :			
HP P	Rp. 4,965,699,631	LR =	4,534,300,369 Atau Laba 4,534,300,369

Berikutnya setelah Penutupan Harga Pokok Produksi, maka disandingkan dengan MOU atau Kontrak Pembangunan Kapal seperti berikut ini:

2. Spesifikasi Dan Perlengkapan Kapal

SPEKIFIKASI DAN PERLENGKAPAN KAPAL

No. 030/MMM/I/2019

A. SPEKIFIKASI

1. Spesifikasi Kapal :
 - a. Bendera : Indonesia
 - b. Class : BKI
 - c. Panjang : 120,00 Feet, Lebar:32,00 Feet, Tinggi:8,00 Feet, Kapasitas: 500 KL
2. Konstruksi Lambung :
 - a. Material : Baja (BKI Class)
 - b. Ketebalan Plat (Sertifikat Marine Plat Krakatau Steel)
 - c. Plat (BKI)
 - d. Siku Press Lambung

B. PERLENGKAPAN

1. Instalasi Listrik
2. Pompa dan Mesin lainnya
3. Oil Water Separator
4. Perlengkapan Navigasi, Keselamatan, Labuh Tambat dan Towing, Akomodasi, Dapur, Kerja, Mesin, Lain-lain dan Baliho/Koridor

C. Klasifikasi dan dokumen

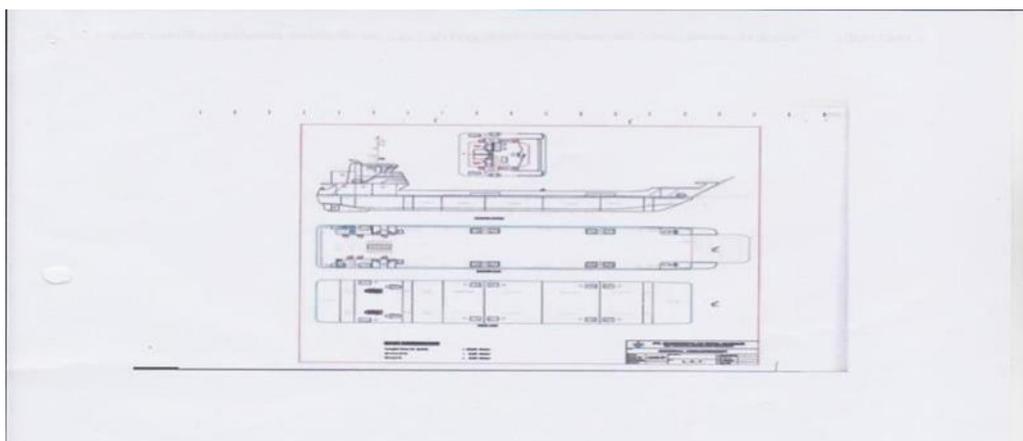
D. Hak dan Tanggung jawab pihak Pertama:

1. Melaksanakan pembangunan badan kapal.
2. Penyelesaian surat-surat kapal hingga layak laut

E. Hak dan Tanggung Jawab Pihak Kedua:

1. Menyediakan Mesin Induk

F. Pengecatan



Harga pokok produksi, dalam pembuatan produk ada 2 kelompok biaya:

1. Biaya Produksi
2. Biaya Non Produksi

Dan hipotesis ini berusaha untuk diungkapkan dengan jelas dengan menggunakan metode terjun langsung ke lapangan pada divisi galangan kapal, produksi, pengelasan, mesin dan sand

blasting dan juga departemen keuangan dan akuntansi. Dan rancangan penelitian ini tepat untuk diterapkan, dan model ini sudah diimplementasikan di beberapa sistem, baik untuk perusahaan BUMN ataupun swasta.

Berikut hasil penelitian yang kami aplikasikan, dan bertujuan untuk memperindah hasil laporan keuangan produksi.

3. Laporan Pendapatan dan Harga Pokok Proyek

Klasifikasi biaya. Dalam mengklasifikasikan biaya, dikenal dengan konsep “different costs for different purposes “.Biaya dapat digolongkan menurut:

- a. Objek pengeluaran contoh : objek pengeluaran adalah bahan bakar,maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”
- b. Fungsi pokok dalam perusahaan.Dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:
 - 1) Biaya Produksi
 - 2) Biaya Pemasaran

Terlihat pendapatan Rp 9,500,000,000, dan dikurangi biaya-biaya yang timbul sebesar Rp 4,965,699,631, maka terjadi selisih keuntungan sebesar Rp. 4,534,300,369, kemana uang ini berlalu?

PT. Mangkupalas Mitra Makmur
Daftar Rincian Biaya Usaha
Bulan Januari 2019

Tabel 1. Galangan Cilegon

No	Jenis-Jenis Usaha	S/D Bulan Lalu	Bulan Ini	S/D Bulan Ini	RKAP 2019
1	2	3	4	5=3+4	6
A	Biaya Administrasi & Umum				
	- Biaya Pegawai (Tidak termasuk upah langsung)		156.772.500	156.772.500	
	- Biaya Pendidikan dan latihan			-	
	- Biaya penelitian dan pengembangan			-	
	- Biaya pemeliharaan dan fasum		7.990.000	7.990.000	
	- Biaya Umum		434.538.037	434.538.037	
	- Biaya penyusutan dan amortisasi			-	
	- Biaya Pajak		856.688	856.688	
	- Biaya Penyisihan		156.772.500	-	
		0	600.157.225	600.157.225	
B	Biaya Pemasaran				
	- Biaya Representasi			-	
	- Biaya Iklan / Reklame			-	

Hery Margono

Analisa Penetapan Harga Pokok Produksi Kerangka Baja Kapal

- Biaya Promosi Penjualan	-		
- Biaya Perjalanan Dinas Pemasaran	-		
- Biaya Tender	-		
- Biaya Bantuan Teknik Pemasaran	-		
- Biaya Pemasaran Lainnya	-		
	0	-	-
	0	600.157.225	600.157.225

Biaya Administrasi dan umum saya mengumpulkan data dan bon-bon nya yang saya dapatkan Rp. 600.157.225,- Namun alangkah baiknya kita buat juga excel tampilan untuk daftar pendapatan, siapa tahu akan lebih dari satu kapal yang dikerjakan jadi mempermudah kita melihatnya, seperti terlihat pada gambar dibawah ini, karena untuk membangun bangunan kapal baru ataupun jahit kapal memerlukan waktu yang tidak pendek.

Selanjutnya dibuatkan Jurnal Memorial untuk kemudian di input dan masuk ke persediaan, seperti terlihat di gambar ini.

4. Jurnal Memorial

Tabel 2. Bukti Memorial Galangan Cilegon

Nomor Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
8110	By. Hpp Bangunan Baru - Material		
8110.000	TB. Mitra Utama 01	3,075,854,424	
0410	Persediaan Barang Gudang		
0410.001	Macam-Macam Logam & Lembaran		1,478,670,380
0410.002	Macam-Macam Batangan & Bahan Cor		77,448,400
0410.003	Macam-Macam Pipa, Katup & Penyambung		470,849,040
0410.004	Macam-Macam Kayu		71,004,300
0410.005	Macam-Macam Cat, Thinner & Pernis		162,500,000
0410.006	Macam-Macam Mesin & Suku Cadang		243,117,004
0410.007	Macam-Macam Perlengkapan, Peralatan, Inven K		201,874,500
0410.008	Macam-Macam Bahan Pembantu		293,859,300
0410.009	Macam-Macam Atk, Alt Kerja		76,531,500
		3,075,854,424	3,075,854,424

Tabel 3. Perhitungan Pemakaian Persediaan untuk Nomor Order Menurut Kode Barang Tahun 2019

No.Order	Nama Kapal	0410.001	0410.002	0410.003	0410.004	0410.005	0410.006	0410.007	0410.008	0410.009	Total
01/TMS- TLM/II/19	TB.Mitra Utama 01	1,478,670,380	77,448,400	470,849,040	71,004,300	162,500,000	243,117,000	201,874,500	293,859,300	76,531,500	

Ada baiknya dibuatkan excel untuk pemakaian persediaan seperti terlihat seperti gambar di atas. Buatlah juga daftar rincian pendapatan dan beban lain- lain, namun di sini saya kesulitan untuk mendapatkan data yang ada di setiap galangan kapal ini. Lalu dibuatkan resume jam kerja pelaksana, seperti gambar di bawah ini, hal ini saya kumpulkan dari semua absen dan saya masukan dengan menggunakan metode per divisi atau departemen, jadi terlihat jelas akan kinerja setiap departemen.

5. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual ([Dewi, 2021](#)). Untuk menetapkan harga jual, penting bagi perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual ([Chrisna, 2018](#)). Biaya tersebut sering disebut sebagai harga pokok produksi ([Wiralestari et al., 2018](#)). Terdapat beberapa pengertian harga pokok produksi yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu, Menurut ([Asoka, 2020](#)) “pengertian harga pokok produksi adalah biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik biasanya didefinisikan sebagai jumlah tiga elemen biaya : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.” Menurut ([Mulyadi, 2009](#)) yaitu “Total biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Unsur-unsur harga pokok produksi menurut ([Asoka, 2020](#)) adalah sebagai berikut:

- Bahan Baku Langsung (*Direct Materials*).
- Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*).
- Overhead Pabrik Terkadang biaya ini disebut sebagai overhead produksi (*manufacturing overhead*) atau beban pabrik (*factory burden*).

Menurut ([William, 2009](#)), dasar penetapan overhead pabrik dibagi menjadi:

- Output fisik, Output fisik atau satuan produksi adalah dasar yang paling sederhana untuk membebaskan overhead pabrik. Penggunaannya diilustrasikan sebagai berikut:

Estimasi $\square\square\square h\square\square$ Pabrik
----- = $\square\square\square h\square\square$ Pabrik/Unit Estimasi Unit Produksi

2. Dasar Biaya Bahan Baku Langsung Tarif dan Biaya Tenaga Kerja Langsung dasar ini dihitung dengan cara membagi total estimasi overhead dengan estimasi biaya bahan baku langsung sebagai berikut:

Estimasi $\square\square\square h\square\square$ Pabrik
----- x 100% = $\square\square\square h\square\square$ Pabrik sebagai Persentase Estimasi Biaya Bahan

3. Dasar Jam tenaga Kerja Langsung Dasar tenaga kerja langsung di desain untuk mengatasi kelemahan kedua dari penggunaan dasar biaya tenaga kerja langsung dihitung sebagai berikut:

Estimasi $\square\square\square h\square\square$ Pabrik
----- x 100% = $\square\square\square h\square\square$ Pabrik/Jam Tenaga Kerja Langsung Estimasi Biaya Bahan

4. Dasar Jam Mesin ketika jam mesin digunakan secara intensif, maka jam mesin mungkin merupakan dasar yang paling sesuai untuk pembebanan overhead. Metode ini didasarkan pada waktu yang diperlukan untuk melakukan operasi yang identik. Cara menghitungnya sebagai berikut:

Estimasi $\square\square\square h\square\square$ Pabrik
----- x 100% = $\square\square\square h\square\square$ Pabrik Jam Mesin Estimasi Jam Mesin

Dasar Transaksi Sekelompok biaya mungkin dapat diasosiasikan dengan suatu aktivitas tertentu yang tidak terwakili oleh dasar manapun yang telah dibahas sebelumnya. Dengan demikian, setiap perusahaan dapat dipandang sebagai suatu transaksi, dengan biaya dibebankan ke suatu produk atau batch produk berdasarkan jumlah transaksi yang diperlukan.

SIMPULAN

Dilihat dari berita acara penutupan harga pokok produksi proyek bangunan baru dan jahit kapal NOMOR : BA/MMM/01/2019/0001, dengan nilai kontrak Akhir Rp. 9,500,000,000. Dan rincian harga pokok produksi material Rp. 3,075,854,424, upah langsung Rp. 239,602,500, sub kontraktor Rp. 531,083,500, biaya langsung lainnya Rp. 1,024,789,207, overhead Rp. 94,370,000. Di dapat total harga pokok produksi Rp. 4,965,699,631. Dari selisih tersebut didapatkan laba Rp. 4,534,300,369. Laba tersebut belum dikurangi dari pembelian 2 buah mesin Kapal Tunda atau Tug Boat dengan merk Cummins Marine Diesel Engine KTA38/1200HP/1800RPM. Dan pembelian Marine Gearbox model 900 ratio 6:1. Dan juga pembelian Marine Genset merk Cummins Marine Engine 80KW/50Hz 6BTA5.9-G1m and Marathon Alternatore MP-80-4. Total dari mesin dan lainnya tersebut diperkirakan Rp. 3,000,000,000. Dapat dilihat laba menjadi kecil setelah dikurangi pembelian mesin dan perlengkapan mesin, apalagi ada pengurangan biaya-biaya lainnya yang dapat mengurangi laba bangunan baru kerangka baja kapal. Maka sistem komputerisasi akuntansi itu memang sangat diperlukan, karena bila semua unsur departemen galangan kapal mematuhi dan mempergunakan sistem komputer akuntansi itu sangat membantu kelancaran produksi kapal, bayangkan bila tidak menggunakan sistem dan proyek bangunan baru kapal lebih dari 1 unit pastinya sangat merepotkan.

Terdapat selisih Biaya Administrasi dan umum saya mengumpulkan data dan bon-bonnya yang saya dapatkan Rp. 600,157,225, di sini lagi-lagi masih tradisional dalam pencatatan pemakaian uang kas, dan saran penelitian ini pergunakanlah sistem komputerisasi akuntansi galangan kapal untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Hery Margono

Analisa Penetapan Harga Pokok Produksi Kerangka Baja Kapal

Saran dari penelitian ini patuhlah dengan sistem karena dengan hal tersebut akan mempermudah kelangsungan usaha galangan kapal, dan bila ingin mengetahui dan mempelajari sistem komputerisasi akuntansi galangan kapal, saudara bisa menghubungi saya dan penelitian untuk bangunan baru kerangka baja kapal semata-mata demi kemajuan bangsa dan Negara Indonesia dan transparansi proyek bangunan baru ataupun reparasi kapal agar semua mudah dalam menjalankannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Hasibuan, A., Purba, S., Tjiptadi, D. D., Sudarmanto, E., Solissa, F., Putra, A. H. P. K., Mistriani, N., Simarmata, H. M. P., & Manuhutu, M. A. (2020). *Human Capital Management*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ardiyanti, D. (2018). Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(2), 132–145. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i2.290>.
- Asoka, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penetapan Harga Jual Pada Depot Widi Karya Sungai Lilin. *Jurnal Ekonomika*, 11(1). <https://doi.org/10.35334/JEK.V11I1.1243>.
- Ayu, D. S., Suhendro, S., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Penerapan Target Costing dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Singleface pada PT. Hilal Gemilang Khair. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 397–407. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1476>.
- Chrisna, H. (2018). Analisis manajemen persediaan dalam memaksimalkan pengendalian internal persediaan pada pabrik sepatu ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 82–92.
- Dewi, N. W. Y. (2021). Penentuan Harga Pokok Produksi Cengkeh di Catur Desa (Desa Gobleg, Desa Munduk, Desa Gesing, dan Desa Umejero). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 436–445. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.29276>.
- Fadilah, N., & Lubis, H. P. (2020). Analisis Pengendalian Biaya Produksi untuk Memaksimalkan Laba Produk Olahan Dodol Bengkel. *JUMANT*, 12(1), 116–128.
- Gunawan, H. (2021). Analisis Tingkat Pengalaman Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. *Movere Journal*, 3(1), 70–80. <https://doi.org/10.53654/mv.v3i1.171>.
- Hanum, Z., & Farhan, M. (2019). Analisis Fungsi Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengawasan Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 7–15. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.10>.
- Hidayat, S. (2018). Doktrin Pertahanan Dalam Mewujudkan Keamanan Maritim: Perspektif Posmodernisme. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(2), 71–92. <https://doi.org/10.33172/JPBH.V5I2.358>.
- Junef, M. (2019). De Jure. *Jurnal Penelitian Hukum DE JURE*, 19(3), 303–322. <https://doi.org/10.30641/dejure.2019.V19.303-322>.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya, Edisi ke 5*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Putri, N. K., & Nugraha, A. (2020). Kritik Terhadap Model Pertanian Kontrak Perusahaan Jica Dan Taiwan Icdf Berdasarkan Perspektif Petani Criticism On The Agricultural Model Of Jica And Taiwan Icdf Contracts Based On Farmer's Perspective. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli, 6(2), 519–531. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3258>.
- Safitri, D. P., & Kristianti, I. (2022). Analisis perilaku Sticky Cost biaya produksi pada perusahaan BUMN sektor manufaktur periode 2014-2020. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2059–

2070. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.835>.

Salamah, U. (2021). Perlunya Optimalisasi Tol Laut Sebagai Sarana Penunjang Peningkatan Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pena Wimaya*, 1(1), 59–74.

Setiawan, B., Latifa, A., Hidayati, I., Oktafiani, I., Kependudukan, P. P., & LIPI, L. I. P. (2018). Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Melalui Skema Transfer/Alih Teknologi: Batam dan Karimun. *SURAT PERNYATAAN*, 32.

William, C. (2009). *Akuntansi Biaya. Edisi 14*. Jakarta: Salemba Emban Patria.

Wiralestari, W., Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan full costing sebagai dasar penentuan harga jual pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5430>.

Zai, C. (2022). Implementasi Data Mining Sebagai Pengolahan Data. *Jurnal Portal Data*, 2(3), 1–12.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).